LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT STUDI LANJUT PADA SISWA MAN YOGYAKARTA 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogykarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Ilham Wahyudi

13220021

Pembimbing

Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M. Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B-3121/UIN.02/DD/PP.00.9/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut Pada Siswa MAN Yogyakarta 1

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ilham Wahyudi
NIM : 13220021
Talah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 30 November 2016
Nilai Munaqasyah : A

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang / Penguji 1

Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M. Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji III

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 30 November 2016
Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama	: **Ilham Wahyudi**
NIM/Jurusan/T.A	: **13220021**
Jurusan	: **Bimbingan dan Konseling Islam**
Judul Skripsi	: **Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut Pada Siswa MAN Yogyakarta 1**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqashahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2016

Mengetahui

Ketua Prodi	Pembimbing
A.Said Hasan Basri, S.Psi., M. Si.	**Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M. Ag**
NIP. 19750427 200801 1 008	**NIP. 19710413 199803 1 006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilham Wahyudi

NIM : 13220021

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Layanan Informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut pada siswa MAN Yogyakarta 1 adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Yogyakarta, 25 November 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
72E99AEF095158038
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ilham Wahyudi

13220021

MOTTO

"Ilmu iku kudu dilakoni"

(Ilmu itu harus dipraktekkan)

~KH Ali Maksum

" laku iku kudu dielmoni"

(perilaku itu harus didasari ilmu)[1]

~KH Zainal Abidin Munawwir

Zainal Abidin, *Kitab Hadits Al-Muqtatofat*, hlm. 7

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Orang tua tercinta, Bapak Mahmud Wahyudin dan Ibu Sumirah tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat*
- *Kakakku tersayang, Ria Eka Wahyuningrum*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah *Azza wa Jalla*, penulis panjatkan kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walau tidak dengan sesempurna mungkin. Shalawat dan salam kita haturkan pula kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia dalam mengemban amanah memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berbentuk moril maupun materil. Karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan tersebut, hanya Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan tersebut dengan balasan yang berlipat ganda. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada kontributor yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam karya ini:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, masukan, serta memotivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan untuk Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., terimakasih sudah membimbing, memotivasi dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih juga sudah memberikan kesempatan bagi penulis sampai detik-detik akhir perjuangan, salam hormat dari penulis pak.
7. Seluruh staf pengajar Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah memberikan ilmunya kepada penulis semoga ilmunya dapat bermanfaat.
8. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi bagi penulis.
9. Ibu Isni Lestari. S.Pd. selaku Guru BK kelas XII MAN Yogyakarta 1 yang dari awal proses penyusunan skripsi memberikan informasi, pengetahuan, bimbingan, masukan dan kerjasamanya hingga proses penyusunan skripsi ini berahir.
10. Teristimewa Bapak Mahmud Wahyudin dan Ibunda Sumirah tercinta, Kakakku Ria Eka Wahyuningrum, trimakasih atas dukunga motivasi baik materiil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semua yag telah engkau berikan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, kini harapanmu sudah tercapai.

11. Teman-teman Al-Kandiyas yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, trimakasih *guys* kalia juara.
12. Teman-teman LAB BKI khususnya Tim Lebah Gunung, Cahya, Ali, Nur, Yudi, Afifah, Afaf, Elfrida kalian keren pokoknya.
13. Teman-teman FKIA, Safiq, Abdus, Ansory dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu terus belajar kawan sukses buat kalian. Trimaksih kalian mengajarkan arti sebuah persaudaraan.
14. Sahabat terbaikku, Dimas, Samsul kalian paling aneh paling gak jelas tapi kalianlah yang paling menginspirasiku trimakasih kawanku kalian yang terbaik.

Akhirul kalam, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, saran yang konstruktif dan kritikan yang mencerdaskan, senantiasa penulis tunggu demi kesempurnaan dari penulisan ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang mempergunakannya. Kepada Allah SWT tempat penulis berpasrah dan berdoa semoga skripsi ini bermanfaat duni dan akhirat. Amiin.

Yogyakarta, 29 November 2016

Ilham Wahyudi

ABSTRAK

ILHAM WAHYUDI, Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut Pada Siswa MAN Yogyakarta 1, Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya dunia pendidikan, mengingat pentingya pendidikan lanjutan khususnya pendidikan ke perguruan tinggi bagi generasi suatu bangsa, sehingga melalui pendidikan ini diharapkan bisa mencetak generasi yang memiliki potensi dan bisa memberikan perubahan serta bisa mengembangkan bangsanya untuk lebih maju lagi. Dunia pendidikan juga diharapkan mampu mempersiapkan lulusan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya dan akhirnya akan memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan layanan informasi dalam meingkatkan minat studi lanjut siswa kelas XII MAN Yogyakarta 1. Subjek penelitian adalah 1 Guru BK kelas XII MAN Yogyakarta 1 dan 5 orang siswa kelas XII MAN Yogyakarta 1. Objek penelitian ini adalah proses pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa kelas XII MAN Yogyakarta 1. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberian layanan informasi yang dilaksanakan oleh Guru BK MAN Yogyakarta 1 dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa kelas XII melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Persiapan, yaitu persiapan sasaran layanan yang akan menerima layanan informasi, 2) Pelaksanaan, dimana dalam tahapan ini terdapat beberapa metode yang digunakan oleh Guru BK dalam penyampaian layanannya antara lain: a) Metode ceramah tanya jawab dan diskusi, b) Metode wawancara, c) Metode media, dan d) Metode narasumber. 3) Evaluasi, evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Meningkatkan Minat Studi Lanjut

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN MOTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I. PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang 3

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Kajian Pustaka 10

G. Kerangka Teori 13

H. Metode Penelitian 35

BAB II. GAMBARAN UMUM BK MAN YOGYAKARTA 1 42

A. Profil MAN Yogyakarta 1 42

1. Identitas Sekolah atau Madrasah 42
2. Sejarah Singkat MAN Yogyakarta 1 43
3. Visi dan Misi Sekolah..... 45
4. Struktur Organisasi 47

B. Profil Bimbingan dan Konseling Di MAN Yogyakarta 1..... 48

1. Sejarah 48
2. Visi dan Misi 48
3. Struktur Organisasi 49
4. Sarana dan Prasarana 50
5. Administrasi BK MAN Yogyakarta 1 51
6. Aspek-aspek BK 53

BAB III. LANGKAH-LANGKAH LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT STUDI LANJUT SISWA MAN YOGYAKARTA 1 61

A. Langkah Persiapan 64

B. Langkah Pelaksanaan 66

C. Langkah Evaluasi 74

BAB IV. PENUTUP 77

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

C. Kata Penutup..... 78

DAFTAR PUSTAKA..... 80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **"Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut Pada Siswa MAN Yogyakarta 1"**, untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas agar nantinya tidak terjadi salah pengertian dalam penulisan maka perlu di jelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi ini yakni:

1. Layanan Informasi

   Kata layanan informasi menurut Winkel & Sri Hastuti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.[1]

   Jadi, pengertian layanan informasi dalam penelitian ini adalah suatu usaha pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa agar mereka mampu menyiapkan dan merencanakan kehidupan di masa kini dan yang akan datang sesuai dengan minat yang dimiliki.

[1] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogjakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 316.

2. Meningkatkan Minat Studi Lanjut

Menurut Kamus Umun Bahasa Indonesia meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya). Sedangkan minat studi lanjut yang dimaksud di sini adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan disertai perasaan senang.[2] Melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yang dimaksud disini adalah melanjutkan ke perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.

Jadi meningkatkan minat studi lanjut adalah kecenderungan untuk menaikkan taraf atau derajat pendidikan dengan cara melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi negeri atau swasta). Kecenderungan ini dilakukan berdasarkan keinginan dan perasaan senang dalam diri individu.

3. Siswa

Menurut Kamus Ilmiah Populer, siswa merupakan murid atau pelajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah.[3] Sedangkan menurut Petter Salim siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat khusus.[4] Adapun yang dimaksud dengan siswa pada penelitian ini adalah siswa kelas XII tahun ajaran 2016/2017 MAN Yogyakarta 1.

---

[2] Sutikna, Agus, *Bimbingan Karir untuk SMA*, (Jakarta: Intan Pariwara, 1998), hlm. 17.

[3] Heppy El rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 596.

[4] Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press : Jakarta, 1991), hlm. 1443.

4. MAN Yogyakarta 1

MAN Yogyakarta 1 adalah sebuah lembaga pendidikan yang setingkat dengan, Sekolah Menengah Umun (SMU) yang bercirikhas Agama Islam, dan terletak di Jalan C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut Siswa MAN Yogyakarta 1 adalah suatu usaha pemberian bantuan yang dilakukan oleh Guru BK MAN Yogyakarta 1, yang diberikan kepada siswa kelas XII agar mereka mampu menyiapkan dan merencanakan kehidupannya serta memiliki kecenderungan untuk menaikkan taraf atau derajat pendidikan dengan cara melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yang didasari keinginan dan perasaan senang.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya di mana dia hidup. Pendidikan mewujudkan semua potensi diri manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi manusia yang berkompetensi harus melewati proses pendidikan yang di

dalamnya terdapat proses pembelajaran. Melalui proses pendidikan yang optimal, diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Sebagaimana hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan pendidikan sangat erat berkaitan dengan berkembangnya dunia kerja, pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan lulusan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya dan akhirnya akan memasuki dunia kerja. Pada saat ini banyak lulusan yang masih kebingungan dalam memilih dan menentukan studi lanjutan. Kesulitan-kesulitan dalam memilih karir ke depannya dapat dihindari manakala siswa memiliki informasi yang mencukupi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja. Oleh karena itu pengarahan lebih awal dalam peminatan khususnya dalam hal bidang karir dan kelanjutan studi yang sesuai dengan potensi dan karir peserta didik hendaknya perlu untuk dilaksanakan.

Menurut pendapat Rachman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat, serta kehidupan umum.[5] Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa dapat mengenal kemampuan, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan

[5] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Press,2002).hlm. 5

lingkungan sekitarnya di mana ia tinggal baik lingkungan sosial, ekonomi, budaya, serta kondisi alam yang ada. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan untuk membantu siswa memikirkan dan mempersiapkan diri untuk masa depannya.

Sesuai dengan pengertian bimbingan tersebut, sebagai upaya untuk membantu perkembangan pribadi siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan di sekolah harus dikaitkan dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan masa depan yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja, maka bimbingan dapat membantu siswa memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan dan mampu merencanakan masa depan sehingga dapat membantu siswa mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, kreatif dan produktif.

Salah satu dari jenis layanan bimbingan adalah layanan informasi. Layanan informasi ini diberikan kepada siswa untuk menjadi dasar pengarahan dirinya untuk mencapai perkembangan optimal di masa datang.

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Kedua, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.[6]

---

[6] Prayitno. 2008. *"Jenis-jenis Layanan dalam Bimbingan Konseling"*. Konseling

Pemberian informasi ini dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu untuk merencanakan hidupnya di waktu yang akan datang secara wajar. Jadi pemberian informasi ini secara khusus dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membuat rencana kehidupan di masa yang akan datang. Dengan pemberian informasi ini diharapkan siswa dapat memiliki kepercayaan diri serta meningkatkan minat para siswa untuk melanjutkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi demi kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

Salah satu informasi yang diberikan dalam layanan informasi ini adalah mengenai informasi bidang karier pada siswa, khususnya berkaitan dengan studi lanjutan yang bisa ditempuh. Selain itu layanan informasi ini juga berkaitan dengan berbagai jalur pendaftaran studi lanjutan, biaya serta berbagai beasiswa yang nantinya bisa diambil. Dengan memberikan layanan informasi ini pada siswa, siswa diharapkan dapat mengetahui informasi dan pemahaman baru sehingga membuka pemikiran yang lebih luas serta menambah motivasi siswa yang diharapkan mampu untuk meningkatkan minat para siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pentingnya sebuah pendidikan sehingga layanan ini dirasa perlu untuk dilaksanakan, mengingat para siswa yang sudah berada di kelas XII dan membutuhkan informasi tentang studi lanjutan. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pemilihan studi lanjut mungkin saja terjadi, banyak siswa yang bingung memilih jurusan/program studi yang akan dimasuki

---

indonesia (online). Tersedia:http://konselingindonesia.com/, diakses 24 Agustus 2016, jam 22:43 WIB.

terutama bagi para siswa SMA. Beberapa siswa merencanakan karir secara tidak realistis. Siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain. Selain permasalahan di atas siswa kelas XII juga banyak yang masih kurang berminat untuk melanjutkan studi lanjut mereka lebih memilih untuk memasuki dunia kerja. Hal ini tentu menjadi permasalahan khusus bagi sekolah khususnya bagi Guru BK dalam hal mengarahkan dan membimbing siswa dalam perencanaan karir ke depannya, mengingat tujuan pendidikan sendiri yaitu menciptakan lulusan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu sudah menjadi tugas bagi sekolah terutama Guru BK untuk memotivasi dan meningkatkan minat studi lanjut bagi peserta didiknya.

Untuk mengantisipasi kurangnya motivasi dan minat siswa tentang studi lanjut, maka siswa diberikan informasi mengenai masalah studi lanjutan yang akan menjadi alternatifnya, sehingga apabila sewaktu-waktu mengalami permasalahan dalam hal pemilihan studi lanjut serta kurangnya motivasi dan minat dalam dirinya, ia mempunyai alternatif lain untuk studi lanjutan yang lain serta dapat mengontrol kondisi psikologis dalam dirinya, sehingga siswa tetap memiliki minat dan motivasi yang tinggi.

Berdasarakan uraian di atas menunjukkan bahwa layanan informasi berperan sangat penting, karena layanan informasi tidak hanya berbentuk media visual namun juga berbentuk media audio visual yang bisa didengar

dan dilihat secara langsung. Permasalahan klasik yang dialami oleh siswa adalah ketika mereka hanya mendapatkan layanan informasi berupa tulisan atau visual saja misalkan dari media cetak, dan yang menjadi masalah lagi ketika siswa membaca tapi tidak mengerti, siswa mengalami kebingungan mengolah informasi yang diterima dan kebingungan kepada siapa mereka bertanya, sehingga informasi yang mereka dapatkanpun kurang maksimal. Hal ini tentu menjadi problem tersendiri bagi siswa, mengingat pentingnya layanan informasi tersebut. Selain itu layanan informasi ini juga memberikan pengaruh yang besar terhadap minat siswa, seperti yang diungkapkan oleh Makmun Khairani bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah *The factor inner urge*, rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.[7] Rangsangan yang dimaksud di sini adalah layanan informasi itu sendiri sehingga hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi sangatlah besar pengaruhnya terhadap meningkatnya minat siswa. Selain itu hal menarik yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Yogyakarta 1 adalah tingginya minat studi lanjut yang dimiliki oleh siswa kelas XII yang mencapai 98%, tentu hal ini tidak lepas dari peran sekolah utamanya Guru BK dalam hal meningkatkan minat studi lanjut siswa-siswanya.[8] Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tentang pentingnya layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut, maka dipandang perlu mengadakan penelitian mengenai layanan informasi dalam meningkatkan

[7] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja, 2013), hlm. 145

[8] Hasil wawancara dengan Ibu Isni Lestari selaku Guru BK kelas XII MAN Yogyakarta 1 pada tanggal, 25 September 2016.

minat studi lanjut siswa dengan judul penelitian "Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut Pada Siswa MAN Yogyakarta 1".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana langkah-langkah layanan informasi yang dilakukan dalam meningkatkan minat studi lanjut pada siswa kelas XII MAN Yogyakarta 1?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui langkah-langkah layanan informasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan minat studi lanjut pada siswa kelas XII MAN Yogyakarta 1.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada khusunya pelaksanaan layanan informasi dalam bidang bimbingan konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

   a. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru tentang salah satu cara untuk memberi pemahaman tentang karier melalui layanan informasi.

   b. Memberikan masukan kepada guru BK bahwa penerapan layanan informasi mampu memberikan pemahaman dan minat siswa

terhadap studi lanjut.

c. Memberikan bukti kepada siswa untuk dapat memahami arah kariernya melalui penerapan layanan informasi.

F. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai bimbingan dan konseling bukanlah hal yang baru pertama kali dilakukan oleh para peneliti. Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang upaya bimbingan dan konseling, namun penulis masih perlu untuk meneliti kembali dengan mengambil objek kajian yang berbeda. Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan berikut beberapa penelitian serupa yang telah membahasnya dengan penekanan dan objek yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Skripsi, Marini Rahmatina, ”Layanan Bimbingan Karir Dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja Di SLB N Pembina Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam metode bimbingan karir dengan pendekatan kelompok dan dua metode bimbingan karir dengan pendekatan individu. Metode bimbingan karir dengan secara kelompok yaitu karyawisata, *career day*, latihan kerja (magang), demonstrasi, eksperimen, dan kegiatan kurikuler. Sedangkan metode bimbingan dengan secara individual yaitu konseling karir dan *home visit*.[9]

[9] Marini Rahmatina, *“Layanan Bimbingan Karir Dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita*

Perbedaan penelitian Marini Rahmatina dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi judul dan fokus penelitian. Fokus dari penelitian penulis adalah langkah-langkah layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut sedangkan penelitian Marini Rahmatina berfokus pada layanan bimbingan karir siswa tunagrahita dalam menyiapkan memasuki dunia kerja.

2. Skripsi, Anis Eka Saputri, "Layanan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMK N 3 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga layanan bimbingan karir sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha siswa SMK N 3 Yogyakarta yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan penempatan.[10]

   Perbedaan penelitian Anis Eka Saputri dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi judul dan fokus penelitian. Fokus dari penelitian penulis adalah langkah-langkah layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut sedangkan penelitian Anis Eka Saputri berfokus pada upaya meningkatkan minat wirausaha siswa melalui layanan bimbingan karir.

3. Skripsi, Muslihatun, "Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK N 6 Yogyakarta".

Memasuki Dunia Kerja Di SLB N Pembina Yogyakarta", skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2016).

[10] Anis Eka Saputri, *"Layanan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMK N 3 Yogyakarta", skripsi,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan sangat signifikan antara variabel layanan informasi karir dengan kematangan karir.[11]

Perbedaan penelitian Muslihatun dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi judul dan fokus penelitian. Fokus dari penelitian peneliti adalah langkah-langkah layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut sedangkan penelitian Muslihatun berfokus pada hubungan layanan informasi dengan kematangan karir siswa.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nanik Suryani yang berjudul "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi"

   Perbedaan penelitian Nanik Suryani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi judul dan fokus penelitian. Fokus dari penelitian peneliti adalah langkah-langkah layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut sedangkan penelitian Nanik Suryani berfokus pada hubungan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa.

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang terfokus pada layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada objek lokasi penelitian dan

---

[11] Muslihatun, *"Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK N 6 Yogyakarta", skripsi,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2014).

fokus dari penelitian itu sendri. Fokus pembahasan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada langkah-langkah layanan informasi yang dilaksanakan oleh Guru BK dalam meningkatkan minat studi lanjut pada siswa kelas XII MAN Yogyakarta 1.

G. Kerangka Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya, yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang.[12]

Winkel & Sri Hastuti juga menjelaskan bahwa Layanan Informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.[13]

Sedangkan menurut Menurut Prayitno layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat

[12] Nursalim, Moch dan SA, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unipres, 2002), hlm. 22.

[13] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogjakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 316.

digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Pemberian informasi dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada siswa sehingga dia dapat menggunakan informasi itu untuk merencanakan hidupnya di waktu yang akan datang secara wajar.[14]

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian layanan informasi adalah suatu pemberian informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran, pemahaman dan pertimbangan dalam mengambil keputusan kepentingan peserta didik.

Jadi pemberian informasi ini secara khusus dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membuat rencana kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Rencana tersebut berupa rencana penalaran di sekolahnya, rencana dalam menentukan kelanjutan pendidikan, rencana dalam kaitannya dengan pekerjaan setelah menyelesaikan sekolahnya rencana tentang kehidupannya di masa yang akan datang.

Layanan pemberian informasi ini bukan saja diberikan kepada siswa yang meminta informasi, akan tetapi untuk semua orang. Dengan pemberian informasi ini, para siswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri mengenai hidupnya di masa yang akan datang.

---

[14] Prayitno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 259.

b. Tujuan Layanan Informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[15] Ada beberapa pendapat mengenai tujuan layanan informasi, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus antara lain sebagai berikut:[16]

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:

1) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
2) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.
3) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.
4) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam

[15] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 148.
[16] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 89.

mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.

5) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.

6) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut :

1) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat.

2) Mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.

3) Membantu siswa agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakat.

4) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.

5) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk

rumah tangga.

Sedangkan menurut Slameto tujuan layanan informasi adalah agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi pendidikan yang akan ditempuhnya.[17]

Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:[18]

a) Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
b) Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
c) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
d) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan menurut Winkel, tujuan diberikannya layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu

[17] Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 147.
[18] Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 52.

mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.[19]

Dari tujuan di atas dapat diketahui bahwa layanan informasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menentukan masa depan yang sesuai dengan bakat minat dirinya, kemampuan dan lingkungannya.

c. Macam-macam Layanan Informasi

Ada beberapa macam layanan informasi menurut para ahli. Macam-macam informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling.[20] Secara lebih rinci, ada beberapa pendapat para ahli mengenai macam-macam layanan informasi di antaranya sebagai berikut:

Ada tiga macam layanan informasi menurut Slameto di antaranya sebagai berikut:[21]

1) Informasi tentang pekerjaan :
   a) Jenis-jenis pekerjaan.
   b) Syarat-syarat suatu pekerjaan.
2) Informasi tentang cara-cara belajar :
   a) Cara membagi waktu.

[19] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 316.

[20] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 148.

[21] Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 147.

b) Cara menyusun jadwal kegiatan.

c) Cara belajar yang efektif.

d) Cara memilih teknik belajar.

e) Informasi tentang lingkungan sekitar.

f) Informasi tentang tata tertib sekolah.

Menurut Prayitno & Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (1) informasi pendidikan, (2) informasi pekerjaan, (3) informasi sosial budaya.[22]

1) Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

[22] Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 261-268.

2) Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan kedunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikelompok menjadi tiga golongan besar, yaitu: informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi sosial pribadi.[23]

1) Informasi Pendidikan

Informasi pendidikan sebagai data yang valid berguna tentang semua jenis pendidikan sekarang dan yang akan datang serta kesempatan- kesempatan latihan dan tuntutannya. Informasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan kurikuler yang tersedia dan mata pelajaran, organisasi sekolah dan aktivitas sosialnya, nilai pendidikan, kredit yang

[23] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 91.

yang diambil, program pendidikan setelah tamat sekolah, mata pelajaran yang dituntut untuk memasuki perguruan tinggi, tuntutan dan persyaratan masuk perguruan tinggi, biaya untuk memasuki perguruan tinggi, surat menyurat di sekolah, dan lain sebagainya.

2) Informasi Pekerjaan

Informasi pekerjaan sebagai data yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk di dalam tugas-tugas, tuntutan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi yang lebih lanjut. Informasi pekerjaan akan termasuk data yang relevan dengan *item-item* di antaranya sebagai berikut : tenaga kerja, struktur dunia kerja dan kelompok, kecenderungan kerja, UUD (Undang-Undang) perburuan, sumber informasi mempelajari pekerjaan, pekerjaan yang utama dan penting, kriteria untuk menilai bahan informasi pekerjaan dan lain sebagainya.

3) Informasi Sosial Pribadi

Informasi sosial pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan

orang lain. Informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor di antaranya sebagai berikut: Mencapai pemahaman diri, mencapai tingkat kematangan hubungan baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, mengerti peranan pria dan wanita, pengembangan kepribadian yang sehat, mengerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangan fisik dan mental yang sehat.

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti, jenis-jenis layanan informasi dibedakan tiap tingkatan khususnya memasuki SMA/SMK/MA ialah :[24]

1) Jurusan atau program-program yang telah disediakan.
2) Mata pelajaran dan pembidangnya, seperti mata pelajaran umum, persiapan ke Perguruan Tinggi, keterampilan.
3) Hubungan antara satu jurusan atau program dengan pekerjaan atau kegiatan di masyarakat yang lebih luas.
4) Tersedianya latihan-latihan khusus.
5) Jadwal kegiatan belajar dan latihan.
6) Kegiatan ko dan ekstrakulikuler.
7) Tuntutan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar.
8) Peraturan sekolah, hak dan kewajiban siswa.
9) Fasilitas sumber belajar (perpustakaan, laboratorium, bengkel dll).

[24] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 262.

10) Pelayanan bimbingan dan konseling.

11) Fasilitas penunjang (pelayanan kesehatan, makanan, bursa, buku/alat-alat pelajaran, transportasi).

12) Kemungkinan beasiswa.

13) Kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi.

14) Ingin bekerja.

15) Keadaan fisik sekolah.

16) Prosedur penerimaan.

d. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Metode yang digunakan bervariasi serta *flexibel* dapat digunakan melalui format klasikal maupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Prayitno dan Erman Anti, dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama.[25]

[25] Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 275.

Tohirin, berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi diantaranya sebagai berikut:[26]

1) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru Bimbingan Konseling. Selanjunya diikuti dengan tanya jawab.
2) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya.
3) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa.
4) Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu

[26] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Grafindo Persada, 2007), hlm. 149-150.

disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

e. Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi dalam pelaksanaannya menempuh beberapa langkah, adapun langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya yang berjudul Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah adalah sebagai berikut:[27]

a) Langkah Persiapan

1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
2) Mengidentifikasi sasaran yang akan menerima informasi.
3) Mengetahui sumber-sumber informasi.
4) Menetapkan teknik penyampaian informasi.
5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
6) Menetapkan ukuran keberhasilan.

b) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1) Usahakan menarik minat dan perhatian para siswa.
2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana

[27] Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 1989), hlm. 37-40.

sehingga jelas isi dan manfaatnya.

3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

4) Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.

5) Bila menggunakan teknik langsung atau tak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.

6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan Guru Bimbingan Konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c) Langkah Evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi setiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut:

1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi.

2) Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik.

3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan.

4) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis.

5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Sedangkan menurut Kartini Kartono, guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginventarisasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan "Pencegahan lebih penting dari pada pengobatan".[28]

d. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan

[28] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya* (Salatiga: CV Rajawali, 1985), hlm. 149.

berhasil apabila :[29]

1) Mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru.
2) Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
3) Mengembangkan kariernya setelah tamat sekolah.
4) Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut :[30]

1) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru.
2) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berhasil apabila 1) Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (Sekolah, guru, jurusan), sesuai dengan

[29] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 90-91.

[30] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Tabanan: Rineka Cipta, 1993), hlm. 96.

bakat, minat dan kemampuannya. 2) Siswa mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai karir. 3) Siswa mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

2. Meningkatkan Minat Studi Lanjut

a. Pengertian Minat Studi Lanjut

Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang diminatinya. Menurut Agus M.H, "Dalam hal studi lanjut, minat adalah minat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyaturagakan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara.[31] Menurut Sutikna, "studi lanjut adalah kelanjutan studi". Dengan demikian minat studi lanjut adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yang disertai perasaan senang.[32] Perasaan senang dapat menambah semangat serta menguatkan minat siswa untuk melanjutkan studi mereka. Siswa yang memiliki minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya. Adanya keinginan juga menjadikan siswa

[31] Agus M.H, *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm. 88.

[32] Sutikna, Agus, *Bimbingan Karir untuk SMA*, (Jakarta: Intan Pariwara, 1998), hlm. 17.

cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melanjutkan studi lanjut yang diinginkannya.

Dalam hal ini siswa diharapkan mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya, sebagaimana yang terdapat dalam hadits-hadits yang menjelaskan tentang kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, yaitu:[33]

1) Hadits "Kewajiban Menuntut Ilmu"

وَمُسْلِمَةٍ مُسْلِمٍ كُلّ عَلَى فَرِيْضَةٌ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil B)

2) Hadits tentang menuntut ilmu

وَإِنّ ، صَدَقَةٌ يَعْلَمُهُ لاَ ْ لِمَن وَتَعْلِيْمَهُ ، وَجَلّ عَزّ اللّهِ إِلَى قُرْبَةٌ تَعَلّمُهُ فَإِنّ ، تَعَلّمُوْاالْعِلْمَ

. وَالأَخِرَةِ الدُّنْيَا فِى هْلِهِلأَ زَيْنٌ وَالْعِلْمُ ، وَالرّفْعَةِ الشّرَفِ مَوْضِع فِى بِصَاحِبِهِ لِيَنْزِلُ الْعِلْمَ

(الـــــربيع)

Artinya : "Tuntutlah ilmu,sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat." (HR. Ar-Rabii')

b. Unsur Minat Studi Lanjut

Terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalam minat. Makmun Khairani mengemukakan bahwa minat mengandung

[33] Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad,* (Jakarta : Gema Insani, 1991), hlm. 206.

unsur-unsur sebagai berikut :

1) Minat adalah suatu gejala psikologis.
2) Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik.
3) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.[34]

Adapun Alex Sobur juga mengemukakan bahwa, "Minat merupakan keinginan yang erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, bergairah, dan seterusnya[35]. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur perhatian, kehendak, serta perasaan senang. Menurut Bigot dalam Abd. Rachman Abror mengemukakan bahwa minat memiliki unsur kognisi (mengenal), yang berarti bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut, unsur emosi (perasaan) karena dalam partisipasi dan pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang), dan unsur konasi (kehendak) yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan

[34] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja, 2013), hlm. 137.
[35] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 246.

hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan.[36] Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan melalui:

1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain.[37]

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi antara lain :

1) Adanya perasaan senang.

   Menurut Abu Ahmadi, "Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang." Perasaan senang yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan menumbuhkan semangat yang dapat menguatkan minat tersebut.[38]

2) Adanya pemusatan perhatian.

   Abu Ahmadi, mengemukakan bahwa, "Perhatian merupakan konsenrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan." Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar

[36] Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hlm.111.

[37] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 166-167.

[38] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 38.

pada hal tersebut.[39]

3) Adanya ketertarikan.

Makmun Khairani berpendapat bahwa, ”Seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu.” Dengan demikian adanya ketertarikan siswa mengenai studi ke Perguruan Tinggi menumbuhkan rasa suka sehingga dapat mengembangkan minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.[40]

4) Adanya kemauan.

Menurut Makmun Khairani, “Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.” Adanya kemauan memberikan dorongan pada siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.[41]

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Reber dalam Djaali, mengemukakan bahwa, “Minat tidak termasuk dalam istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”.[42] Adapun menurut Makmun Khairani, faktor-faktor

[39] *Ibid*, hlm. 41.
[40] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja, 2013), hal. 145.
[41] *Ibid*, hal. 145.
[42] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 123.

yang mempengaruhi minat adalah :

1. *The factor inner urge*, rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
2. *The factor of social motive*, minat seseorang terhadap suatu hal disamping dipengaruhi oleh oleh motif sosial.
3. *Emosional factor*, faktor perasaan dan emosi berpengaruh terhadap objek misalnya suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.[43]

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Sunarto dan Agung Hartono diklasifikasikan menjadi :

1) Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat.
2) Faktor lingkungan baik lingkungan kehidupan masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga maupun lingkungan teman sebaya.
3) Faktor pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan meliputi pendirian seseorang dan cita-cita.[44]

Berkaitan dengan pendapat di atas yang perlu diperhatikan adalah aspek terakhir yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Makmun

[43] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja, 2013), hlm. 145

[44] Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 196-198.

Khairani menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor di antaranya adalah *The faktor inner urge* yaitu rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Dan *Emosional factor,* faktor perasaan dan emosi berpengaruh terhadap objek misalnya suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.[45] Hal ini sejalan dengan tujuan dari layanan informasi, di mana layanan informasi merupakan suatu wujud rangsangan dari lingkungan luar, di mana rangsangan ini dilakukan / dilaksanakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua teori ini memiliki kesinambungan yang kuat di mana kedua faktor saling mempengaruhi antara layanan informasi dengan minat studi lanjut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Penulis lain juga mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang

[45] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja, 2013), hlm. 145

fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.[46]

Dalam bukunya Basrowi & Suwandi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma strategi dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghsilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[47]

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.[48] Di sini penulis akan mengambil beberapa subyek penelitian berdasarkan kriteria yang sudah di buat.

Adapun kriteria subyek utama adalah sebagai berikut :

1) Guru BK Kelas XII 1 orang
2) Latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.
3) Melaksanakan layanan informasi.

Setelah ditelususri berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan tersebut, maka diperoleh subyek yang dianggap paling tau tentang

[46] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

[47] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 20-21.

[48] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4-5.

apa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Guru BK MAN Yogyakarta 1 yaitu Ibu Isni Lestari, S. Pd selaku Guru BK kelas XII.

Sedangkan subyek pendukung kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII lima orang
2. Mengalami masalah terhadap minat studi lanjut
3. Sudah menerima layanan informasi studi lanjut
4. Memiliki intensitas paling tinggi dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi studi lanjut

Adapun subjek pendukungnya adalah siswa yang ditentukan berdasarkan kriteria di atas serta berdasarkan rekomendasi Guru BK dengan jumlah total lima orang siswa yaitu:

1. Siti Nur Azizah Kelas XII IIS 3
2. Diazthama Al Insyirah Y Kelas XII IIS 3
3. Muhammad Iqbal Kelas XII MIA 3
4. Taqiyudin Rabbani XII MIA 3
5. Krisna Mu'tashim Azhan XII MIA 2

b. Obyek

Sedangkan obyek penelitian yaitu sesuatu yang diteliti dan sesuatu yang digali selama penelitian berlangsung. Adapun yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah langkah-langkah layanan informasi yang dilaksanakan oleh Guru BK dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa kelas XII MAN Yogyakarta 1.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.[49] Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung, keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.[50]

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengamati pelaksanaan layanan informasi kelas XII MAN Yogyakarta 1 secara nyata dan mendalam khususnya dalam memberikan motivasi siswa untuk melanjutkan studi lnjut.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[51]

---

[49] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 93.
[50] *Ibid*, hlm. 94.
[51] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Dalam penelitian ini, untuk memeperoleh data yang valid dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis melakukan wawancara dengan Guru BK yang ada di MAN Yogyakarta 1, khususnya Guru BK kelas XII dan beberapa siswa kelas XII.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatn-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh, data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.[52]

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen dan *record* adalah sebagai berikut. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.[53]

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh Guru BK Di MAN Yogyakarta 1, meliputi jadwal kegiatan siswa, hasil tes bakat minat, daftar nilai semester dan

---

2005), hlm. 186.

[52] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

[53] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 216.

dokumen-dokumen lain yang mendukung kematangan data.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[54] Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari :[55]

a. Reduksi Data (Data *Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan perlatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Adapun data-data yang peneliti reduksi dengan penelitian antara lain hasil wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh penulis,

[54] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89.
[55] *Ibid.*, hlm. 91-101.

kemudian disusun menjadi bentuk verbatim wawancara. Kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu metode dan proses pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut.

b. Penyajian Data (Data *Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun data-data yang penulis sajikan adalah proses dan metode layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa kelas XII MAN Yogyakarta 1.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti terhadap permasalahan pada rumusan masalah mengenai proses pelaksanann layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa kelas XII MAN Yogykarata 1, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan oleh Guru BK MAN Yogyakarta 1 dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa kelas XII melalui beberapa tahapan pelaksanaan yaitu:
   a. Pertama tahap persiapan yaitu persiapan sasaran layanan yang akan menerima layanan informasi tersebut, dalam pelaksanaannya sasaran layanan di indentifikasi dengan menggunakan instrumen *asessment non tes* IKMS.
   b. Kedua tahap pelaksanaan pada tahap ini terdapat beberapa metode yang digunakan oleh Guru BK dalam penyampain layanannya, beberapa metode tersebut adalah metode ceramah tanya jawab dan diskusi, metode wawancara, meode media dan metode narasumber.
   c. Ketiga adalah tahap evaluasi, disini Guru BK melaksanakan evaluasi terhadap layanan informasi yang telah diberikan untuk

mengetahui kekurangan-kekurangan pelaksanaan layanan, sehingga adanya perbaikan pelayanan bagi Guru BK kedepannya.

B. Saran

Kegiatan layanan informasi dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa di MAN Yogyakarta 1 sudah sangat baik. Akan tetapi ada beberapa saran yang harus di perhatikan:

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan waktu khusus bagi Guru BK, terutama waktu khusus Guru BK bagi kelas XII mengingat kelas XII sangat membutuhkan berbagai layanan dari Guru BK dalam meningkatkan minat studi lanjut mereka.
2. Kepala sekolah untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terkait dengan studi lanjutan siswa dan menambah program untuk karyawisata seperti ke berbagai universitas kedinasan maupun non kedinasan.
3. Guru BK hendaknya mampu menciptakan berbagai suasana yang menarik perhatian siswa agar dapat mendorong dan merangsang minat studi lanjut siswa, serta lebih banyak memberikan informasi tentang studi lanjutan baik yang ada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi rabbil' alamin peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga peneliti dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti, walaupun jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Dalam hal ini, peneliti tidak lupa menghaturkan banyak terima kasih kepada Guru BK serta pihak terkait yang telah membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian.

Harapan peneliti adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya dapat memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti. Di samping itu, semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling islam. Akhir kata peneliti hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmad-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin Amin Yarobbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2003. Psikologi Umum. Jakarta : Rineka Cipta

Abd. Rachman Abror. 1993. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Tiara Wacana

Agus M.H. 1994. Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta : Kanisius

Alex Sobur. 2011. Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia

Basrowi & Suwandi. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta

Gunawan, Yusuf . 1987. Pengantar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hallen A. 2002. Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Ciputat Press.

Kartini Kartono. 1985. Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya. Salatiga: CV Rajawali.

Lexy J. Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Makmun Khairani. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta : Aswaja

Muslihatun. 2014. Hubungan Aalntara Layanan Informasi Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK N 6 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi.

Nursalim, Moch dan SA, Suradi. 2002. Layanan Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unipress.

Purwoko, Budi. 2008. Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.

Prayitno. 2008. Jenis-jenis Layanan dalam Bimbingan Konseling. Konseling Indonesia (online). Tersedia:http://konselingindonesia.com/

Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmatina ,Marini. 2016. Layanan Bimbingan Karir Dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja Di SLB N Pembina Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi.

Saputri, Anis Eka. 2015. Layanan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMK N 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi.

Slameto. 1986. Bimbingan di Sekolah. Jakarta:Bina Aksara.

Sukardi, Dewa ketut. 1993. Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Tabanan: Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati. 1989. Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Denpasar: Rineka Cipta.

Sunarto dan Agung Hartono. 2002. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Asdi Mahasatya.

Sutikna, Agus. 1998. Bimbingan Karir untuk SMA. Jakarta: Intan Pariwara.

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Raja Grafindo Persada

Winkel dan Sri Hastuti. 2006. Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogjakarta: Media Abadi.

Winkel, W.S., dkk. 2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Pedoman Wawancara

Guru BK kelas XII

1. Apakah tujuan dari layanan informasi ?
2. Apa saja program layanan informasi yang dilakukan di MAN Yogyakarta 1 ?
3. Metode apa saja yang digunakan oleh Guru BK dalam layanan informasi ?
4. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan di MAN Yogyakarta 1?
5. Bagaimanakah upaya Guru BK dalam menentukan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa ?
6. Apakah yang menjadi kendala siswa dalam peminatan studi lanjut setelah lulus dari MAN Yogyakarta 1?
7. Bagaimana upaya Guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan siswa tersebut ?
8. Apakah faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan informasi ?

Siswa Kelas XII

1. Sudah punya gambaran tentang minat studi lanjut ?
2. Apa kendala dalam peminatan studi lanjut ?
3. Bagaimana cara mengatasinya ?
4. Pernah konsultasi ke BK ?
5. Pernah konseling individu ?
6. Guru BK pernah masuk kelas untuk memberikan layanan informasi ?
7. Apakah materi layanan yang diberikan Guru BK sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa ?
8. Apakah layanan informasi yang diberikan Guru BK dapat meningkatkan minat studi lanjut siswa ?

Pedoman Observasi

1. Letak MAN Yogyakarta 1.
2. Sarana dan prasarana yang ada di ruangan BK.
3. Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan minat study lanjut.

Pedoman Dokumentasi

1. Profil MAN Yogyakarta 1.
2. Sejarah
3. Letak Geografis
4. Visi dan Misi
5. Tujuan
6. Struktur Organisasi
7. Keadaan Guru BK
8. Layanan BK

CURRIKULUM VITAE

A. Data Pribadi

1. Nama : Ilham Wahyudi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat /Tanggal Lahir : Magetan, 05 Oktober 1994
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Pojoksari, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan, Jawa Timur
6. Nomor Telepon : 082136725653
7. Email : magetangengsi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Pojoksari 1
2. SMP : SMP Negeri Sukomoro 1
3. SMA : MAN Temboro Magetan
4. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-U) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Koordinator Divisi Konseling Mitra Ummah
3. Ketua Divisi Seminar LAB BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Anggota UKM Olahraga Divisi Tenis Meja